

Journal of Scientific Interdisciplinary

Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Era Digital Di SMK Anak Bangsa Lebak Wangi

Bulan Damayanti¹, Abdul Saipon², Nur Azizah³
Universitas Darunnajah, Bogor, Indonesia¹²³

bullandmy30@gmail.com¹, abdulsopian@darunnajah.ac.id², nur.azizah@darunnajah.ac.id³

Informasi Artikel Abstract

Vol: 1 No : 2 2024
Halaman : 38-42

Keywords:
The Role of School Principals
Curriculum Development
The Digital Era

The principal as a leader must have a deep understanding of global needs. In designing a competency-based curriculum, the principal needs to identify competencies to consider global aspects so that students have international competitiveness. The development of a competency-based curriculum needs to bind cooperation with related parties, including teachers, parents, industry and local communities. This collaboration is critical to producing graduates who are ready to contribute to society. Education in the digital era requires curriculum transformation in order to be able to answer the increasingly complex needs and obstacles of society. The competency-based curriculum is a relevant foundation to prepare students with the capabilities needed in the world of work and daily life. The principal has a strategic role together in initiating and leading this transformation process.

Abstrak

Kepala sekolah selaku pemimpin harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan global. Dalam merancang kurikulum berbasis kompetensi, kepala sekolah perlu mengidentifikasi kompetensi-kompetensi untuk mempertimbangkan aspek global agar peserta didik mempunyai daya saing internasional. Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi perlu mengikat kerjasama bersama pihak terkait, tergolong guru, orang tua, industri serta komunitas setempat. Kolaborasi ini sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang siap berkontribusi dalam masyarakat. Pendidikan di era digital menuntut adanya transformasi kurikulum agar bisa menjawab keperluan serta rintangan masyarakat yang kian kompleks. Kurikulum Berbasis Kompetensi menjadi landasan yang relevan untuk mempersiapkan peserta didik bersama kapabilitas yang diperlukan dalam dunia kerja serta kehidupan sehari-hari. Kepala sekolah mempunyai peran strategis bersama menginisiasi dan memimpin proses transformasi ini.

Kata Kunci : Peran Kepala Sekolah, Pengembangan Kurikulum dan Era Digital.

PENDAHULUAN

Di Era Revolusi Industri 4.0, ketika teknologi informasi serta komunikasi dimanfaatkan dengan sungguh-sungguh, bidang industri mengalami lompatan besar. Pada saat ini, model bisnis mungkin akan terpengaruh oleh alterasi besar bukan hanya pada upaya produksi namun juga pada semua rantai nilai industri.

Industri 4.0 ialah kependekan dari Revolusi Industri Keempat, sebuah istilah yang mengacu pada perubahan cepat bersama desain, implementasi, produksi, pengoperasian, serta layanan sistem manufaktur, produk, serta aspek. Agar sepenuhnya mewujudkan manfaat teknologi Industri 4.0, perusahaan perlu melakukan investasi yang signifikan dalam membangun kemampuan dalam berbagai aspek seperti data dan konektivitas, analisis dan kecerdasan, transformasi dunia fisik, serta interpretasi manusia-mesin. Transformasi ini berfokus pada transformasi digital *end-to-end* melalui ekosistem digital. Menjadi kian efisien serta efektif bersama memperkenalkan kapabilitas, pemahaman, serta sikap khusus yang diperlukan oleh para pemimpin.

Kepala sekolah selaku pemimpin harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan lokal dan global. Kepala sekolah perlu mengidentifikasi kompetensi-kompetensi yang selaras bersama tuntutan dunia kerja lokal, sekaligus mempertimbangkan aspek global agar peserta didik mempunyai daya saing internasional.

Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi tidak dapat dilakukan secara terisolasi. Kepala sekolah perlu mengikat kerjasama bersama beragam pihak terkait, tergolong guru, orang tua, industri

serta komunitas setempat. Kolaborasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa Kurikulum yang dikembangkan tidak hanya relevan tetapi juga dapat menghasilkan lulusan yang siap berkontribusi dalam masyarakat.

Hal ini selaras bersama Permendikbud No. 24 Tahun 2016 terkait Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar serta Menengah yakni adanya tuntutan untuk melahirkan lulusan yang memiliki kapabilitas serta kemampuan yang relevan bersama keperluan dunia kerja modern telah mendorong pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan keterampilan praktis serta pemahaman mendalam atas konsep-konsep kritis.

Pendidikan digital menghadirkan peluang untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Kepala sekolah perlu aktif dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum sehingga proses pembelajaran dapat menjadi lebih dinamis, interaktif serta relevan. Pemilihan *platform* pembelajaran online, penggunaan aplikasi pendidikan, dan pelatihan bagi guru merupakan bagian dari tanggung jawab kepala sekolah.

Peran kepala sekolah tidak hanya berakhir pada tahap perancangan dan implementasi kurikulum. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan menjadi kunci untuk memastikan efektivitas kurikulum berbasis kompetensi. Kepala sekolah perlu membentuk tim evaluasi, mengumpulkan data, dan melakukan analisis hasil untuk terus melakukan perbaikan dan penyesuaian sesuai perkembangan kebutuhan pendidikan. Dalam menghadapi dinamika perubahan, evaluasi terus-menerus dan analisis peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum menjadi penting untuk memastikan kesesuaian, keefektifan dan keberlanjutan implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Ada berbagai fakta empiris yang membuktikan kegagalan dalam dunia pendidikan. Perkelahian pelajar, perilaku kekerasan serta konsumsi minuman beralkohol dan narkoba di lingkungan pelajar. Fakta bahwa kejadian seperti itu terjadi bukan hanya karena kegagalan akademis. Kita berharap contoh tersebut dapat memotivasi para pendidik khususnya guru untuk selalu memperhatikan metode pengajarannya, merevisinya dan mencari solusinya.

METODE

Lokasi studi Berada di Sekolah Menengah Kejuruan Anak Bangsa yang beralamat di Jl. Lebak Wangi-Bunar Km.17, Rengasjajar, Kec. Cigudeg, Kab. Bogor, Jawa Barat 16660. Metode studi yang dimanfaatkan ialah metode kualitatif bersama pendekatan deskriptif analitis. Penulis menggunakan pendekatan analitis untuk mengkaji dokumen berupa artikel jurnal dan dokumen pendukung terkait manajemen kepemimpinan bidang pendidikan Islam. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan penggalian lokal. Oleh sebab itu, tujuan studi ini penjabaran temuan yang ada, memberikan gambaran, dan mendalaminya sejalan dengan analisis di lokasi penelitian SMK Anak Bangsa. Studi ini memanfaatkan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi mendalam secara langsung kepada informan sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi langsung di lapangan. Kemudian peneliti juga memakai teknik observasi sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Penelitian ini berfokus pada Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Sesuai penelitian yang diperoleh peneliti, maka hasil temuan dapat disusun sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Era Digital.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kepala sekolah di SMK Anak Bangsa Lebak Wangi memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin perubahan yang mengarahkan guru-guru dan staf sekolah untuk beradaptasi dengan tuntutan pendidikan di Era Digital. Salah satu langkah konkret yang diambil adalah pelaksanaan *In House Training* (IHT) yang secara khusus ditujukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepala sekolah aktif dalam membentuk kolaborasi dengan dunia usaha dan

industri, memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan tidak hanya berfokus pada aspek teoretis tetapi juga mengutamakan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja.

Meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepala sekolah aktif dalam membentuk kolaborasi dengan dunia usaha dan industri, memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan tidak hanya berfokus pada aspek teoretis tetapi juga mengutamakan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja.

Berikut adalah beberapa aspek kunci dari peran tersebut:

1. Pemimpin Perubahan dan Inovasi

Visi dan Strategi: Kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin perubahan yang memiliki visi yang jelas mengenai arah pengembangan kurikulum berbasis kompetensi. Ia menetapkan strategi untuk memastikan kurikulum tidak hanya memenuhi standar nasional tetapi juga adaptif terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan industri di era digital.

Inisiator Pembaruan Kurikulum: Kepala sekolah berperan sebagai inisiator dalam memperbarui kurikulum agar sesuai dengan tuntutan zaman. Ini termasuk mendorong penyesuaian konten pembelajaran yang lebih relevan dengan perkembangan teknologi dan dunia kerja, serta memastikan bahwa kompetensi yang diajarkan kepada siswa benar-benar sesuai dengan kebutuhan industri saat ini.

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pelatihan Guru: Kepala sekolah memfasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar menggunakan teknologi digital. Ini penting untuk memastikan bahwa para guru mampu menerapkan metode pembelajaran yang berbasis teknologi dan mampu membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan digital.

Pendampingan dan Supervisi: Selain memberikan pelatihan, kepala sekolah juga aktif dalam melakukan pendampingan dan supervisi terhadap guru-guru untuk memastikan bahwa implementasi kurikulum berbasis kompetensi berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Kolaborasi dengan Industri dan Pemangku Kepentingan

Kemitraan Strategis: Kepala sekolah membangun kemitraan dengan dunia usaha, industri, dan penyedia teknologi untuk mendukung pengembangan kurikulum. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan industri dan bahwa siswa mendapatkan keterampilan yang relevan dengan lapangan kerja yang akan mereka masuki.

Pengembangan Program Magang: Melalui kerja sama dengan industri, kepala sekolah mengintegrasikan program magang dalam kurikulum sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis tetapi juga pengalaman praktis yang berharga.

4. Peningkatan Infrastruktur dan Teknologi

Investasi dalam Teknologi: Kepala sekolah berperan dalam mengarahkan alokasi anggaran sekolah untuk pengadaan teknologi yang mendukung pembelajaran. Ini termasuk pembelian perangkat keras (seperti komputer dan proyektor), perangkat lunak, serta pengembangan jaringan internet yang memadai di sekolah.

Penyediaan Sumber Daya Digital: Kepala sekolah memastikan tersedianya sumber daya digital seperti e-book, aplikasi pembelajaran, dan akses ke platform online yang mendukung proses belajar-mengajar berbasis teknologi.

5. Peningkatan Kualitas dan Relevansi Pembelajaran

Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran: Kepala sekolah mendorong integrasi teknologi dalam semua aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Ini termasuk penggunaan *Learning Management System* (LMS), pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), dan metode pembelajaran kolaboratif yang memanfaatkan teknologi digital.

Evaluasi dan Penyesuaian Kurikulum: Kepala sekolah secara berkala mengevaluasi efektivitas kurikulum yang telah diterapkan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut tetap relevan dan efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa.

6. Mendorong Partisipasi Aktif Seluruh Komunitas Sekolah

Keterlibatan Guru, Siswa, dan Orang Tua: Kepala sekolah memastikan bahwa semua pihak di komunitas sekolah-termasuk guru, siswa, dan orang tua terlibat aktif dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. Ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung suksesnya pembelajaran berbasis kompetensi di era digital.

2. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengintegrasikan Teknologi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Pendidikan Era Digital.

Berikut adalah beberapa strategi utama yang diterapkan:

1) Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas Guru

In House Training (IHT): Kepala sekolah menyelenggarakan pelatihan internal yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran. IHT ini mencakup materi tentang penggunaan alat bantu pembelajaran digital, pengembangan materi ajar berbasis teknologi, dan strategi pengajaran yang inovatif.

2) Kolaborasi dengan Industri dan Dunia Usaha

Kerjasama dengan Industri Teknologi: Kepala sekolah menjalin kemitraan dengan berbagai perusahaan teknologi untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk perangkat teknologi, pelatihan, dan akses ke platform digital yang mendukung pembelajaran berbasis kompetensi.

3) Pengembangan Infrastruktur Teknologi

Peningkatan Akses Teknologi: Kepala sekolah memastikan bahwa sekolah memiliki infrastruktur yang memadai, seperti laboratorium komputer, koneksi internet yang stabil, dan perangkat pembelajaran digital lainnya. Investasi dalam infrastruktur ini sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang berbasis teknologi.

4) Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Teknologi: Kepala sekolah mendorong penggunaan teknologi dalam pendekatan pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa ditantang untuk menyelesaikan proyek nyata yang relevan dengan bidang studi mereka. Proyek-proyek ini memanfaatkan teknologi digital, baik dalam penelitian, pengembangan produk, maupun presentasi hasil kerja.

5) Mendorong Inovasi dan Kreativitas Siswa

Pengembangan Kompetisi Digital: Kepala sekolah menginisiasi kompetisi berbasis teknologi di tingkat sekolah, seperti lomba coding, desain grafis, atau pengembangan aplikasi. Ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam teknologi.

6) *Monitoring* dan Evaluasi Berkelanjutan

Peninjauan Berkala: Kepala sekolah melakukan peninjauan berkala terhadap implementasi teknologi dalam kurikulum untuk memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan tercapai dan memberikan manfaat bagi siswa. Peninjauan ini melibatkan evaluasi terhadap efektivitas metode pengajaran, kualitas materi ajar, dan hasil belajar siswa.

Penyesuaian Kurikulum: Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, kepala sekolah tidak segan-segan untuk melakukan penyesuaian kurikulum agar tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri.

Dengan strategi-strategi ini, kepala sekolah di SMK Anak Bangsa Lebak Wangi berhasil mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum berbasis kompetensi, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan relevan dengan tuntutan era digital. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMK Anak Bangsa Lebak Wangi tentang peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dapat diambil kesimpulan:

Bahwa sebagai seorang kepala sekolah, ada beberapa peran penting yang perlu dikembangkan untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Pertama, kepala sekolah harus dapat mengidentifikasi kebutuhan dan tren pendidikan yang relevan, serta menyusun tim pengembangan kurikulum untuk merancang kurikulum berbasis kompetensi. Mereka juga harus mengarahkan proses pengembangan kurikulum, mendorong integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta mengukur dan mengevaluasi efektivitas kurikulum yang telah diterapkan. Penting juga bagi kepala sekolah untuk menjalin kemitraan dengan dunia luar dan mempromosikan pembelajaran kolaboratif serta kreatif. Untuk melaksanakan peran ini secara efektif, beberapa langkah strategis perlu dipertimbangkan, seperti memilih teknologi yang tepat, merencanakan kurikulum terpadu, memberikan pelatihan guru, dan memastikan infrastruktur teknologi yang memadai. Evaluasi berbasis kompetensi dan pengembangan keterampilan digital siswa juga merupakan aspek penting yang harus diperhatikan. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah dapat memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya relevan dengan kebutuhan masa kini tetapi juga siap menghadapi tantangan masa depan.

REFERENCES

- Satya, V.E., (2018), "Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0", info singkat 10(9).
- Muslimah Hikmah Wening dan Achadi Budi Santosa, (2020), "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Digital 4.0", (Universitas PGRI).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- Nasution, (2003), "Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif". Bandung: Tarsito.